Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 3 No.1 Agustus 2025 E-ISSN: 3030-9473

IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT LAPANGAN PADA PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL

Shalom Noveta R. R[1]; Rida Perwita Sari[2]
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Email korespondensi:
ridaps.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap prosedur audit lapangan pada pengelolaan pasar tradisional serta mengevaluasi kesesuaian pelaksanaannya dengan standar yang berlaku. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menilai sejauh mana tahapan audit lapangan, yang mencakup perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit telah diterapkan secara sistematis oleh auditor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan prosedur audit lapangan secara terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, serta mampu menyusun laporan audit yang tepat waktu dan akurat. Secara keseluruhan, penerapan prosedur audit lapangan pada pengelolaan pasar tradisional telah memenuhi standar yang berlaku.

Kata kunci : *Prosedur audit, pengelolaan pasar tradisional, standar audit*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memegang peranan penting sebagai sarana utama dalam menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Dalam pasar tradisional ini, terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli yang menghasilkan berbagai macam transaksi jual-beli (Maurida et al. 2024). Pengelolaan pasar tradisional yang baik menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan pasar tersebut agar tetap berjalan sebagai pusat distribusi barang dan jasa yang aman, tertib, serta nyaman bagi penjual dan pembeli. Namun, dalam prakteknya, pengelolaan pasar tradisional sering menghadapi kendala, seperti kurang optimal penyediaan infrastruktur, pengaturan iuran retribusi, serta pengelolaan fasilitas pendukung seperti kios, area parkir, dan toilet umum (Azizah 2019). Di samping itu, lemahnya sistem pengendalian internal dan minimnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pasar menjadi tantangan tersendiri yang berpotensi menurunkan efisiensi serta kepercayaan publik terhadap pengelola pasar.

Audit lapangan dalam pengelolaan pasar tradisional menjadi langkah penting untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa pengelolaan pasar sudah berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Tujuan utama dari audit lapangan adalah mendapatkan bukti yang memadai dan relevan mengenai kondisi nyata di lapangan, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam pemeriksaan dan evaluasi laporan keuangan pasar tradisional. Secara umum prosedur audit lapangan meliputi observasi langsung untuk memeriksa kondisi fisik pasar dan fasilitas pendukung lainnya,

pengumpulan data melalui wawancara dengan pengelola pasar dan pedagang untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dan operasional pasar, serta studi dokumentasi, berupa pemeriksaan laporan pendapatan pasar. Melalui prosedur ini, auditor dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pasar dan efektivitas pengelolaan yang dilakukan.

Auditor harus menerapkan etika profesi, yang bertujuan untuk memastikan para profesional berperilaku sesuai pedoman dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan kode etik profesi (Nazaruddin et al. 2025). Penerapan tersebut dapat menjadi acuan bagi akuntan dalam menjalankan prinsip-prinsip dasar seperti objektivitas, integritas dan perilaku profesional selama proses audit, memastikan bahwa semua aspek penting telah diuji secara memadai sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan pasar tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ”Implementasi Prosedur Audit Lapangan pada Pengelolaan Pasar Tradisional” dengan tujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kesesuaian prosedur tersebut terhadap standar yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar Secara Umum

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi langsung pembelian barang atau jasa. Namun, dalam konteks yang lebih luas, pasar dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi antara kedua pihak yang bertujuan mencapai kesepakatan harga berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. Menurut (Lasmul et al. 2023), pasar adalah tempat atau sarana untuk melaksanakan kegiatan jual beli, di mana penjual berusaha menukar barang atau jasa dengan uang, sementara pembeli ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Pasar dapat berupa area yang memiliki banyak penjual, seperti mal, plaza, pusat perbelanjaan, pasar tradisional, toko-toko, pusat perdagangan, dan berbagai bentuk lainnya.

B. Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah wadah interaksi langsung antara pedagang dan pembeli dalam kegiatan jual-beli berbagai kebutuhan harian. Salah satu keunikan pasar tradisional terletak pada proses tawar-menawar yang masih berlangsung secara langsung, mencerminkan hubungan sosial dan ekonomi yang khas di masyarakat (Purcahyono and Musfira 2021). Pasar tradisional umumnya dibangun dan dikendalikan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah pusat maupun daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Daerah, serta melalui kerja sama bersama pihak swasta. Fasilitas usaha di dalamnya meliputi toko, kios, los, dan tenda yang biasanya dikelola oleh pedagang kecil hingga menengah, kelompok swadaya masyarakat, atau koperasi. Kegiatan usaha yang berlangsung umumnya berskala kecil dengan keterbatasan modal, dan transaksi jual beli dilaksanakan secara langsung melalui proses tawar-menawar antara pedagang dan pembeli.

2. Ciri – Ciri Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki sejumlah karakteristik yang membedakan dari jenis pasar lainnya, di antaranya:

a. Kepemilikan dan pengelolaannya umumnya berada di bawah pemerintah daerah, yang juga berperan dalam proses pembangunan.
b. Proses transaksi antara penjual dan pembeli berlangsung secara langsung dengan mekanisme tawar-menawar sebagai ciri khas utama.
c. Berbagai jenis usaha atau kios biasanya terpusat dalam satu area atau lokasi yang sama, menciptakan keragaman pilihan dalam satu tempat.
d. Produk yang diperdagangkan sebagian besar merupakan hasil produksi lokal, baik barang maupun jasa yang berasal dari masyarakat sekitar.

C. Pengelolaan Pasar Tradisional

Secara umum, pengelolaan pasar tradisional melibatkan kegiatan manajemen dan upaya untuk memberdayakan pasar tersebut. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, pengelolaan pasar tradisional mencakup serangkaian proses penataan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian. Di sisi lain, upaya pemberdayaan diterapkan melalui berbagai program dan kebijakan pemerintah daerah guna menjaga keberlangsungan pasar tradisional, sekaligus meningkatkan daya saingnya terhadap pusat perbelanjaan dan toko-toko modern.

Pengelolaan pasar tradisional memiliki beberapa tujuan utama, sebagai berikut:

a) Membuka, memperluas, serta menyebarluaskan kesempatan kerja di sektor perdagangan.
b) Mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan mendukung tercapainya kesejahteraan secara merata.
c) Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya milik pemerintah daerah untuk kepentingan publik.
d) Memberikan ruang bagi individu maupun organisasi dalam mengelola dan mengembangkan pasar sebagai bagian dari pembangunan daerah.
e) Melindungi, mempertahankan, serta menjaga keberlangsungan pasar tradisional sesuai fungsi dan perannya dalam mendukung ketahanan ekonomi, sosial, serta budaya masyarakat.

Prosedur Audit Lapangan

Prosedur adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa orang atau lebih dan dilakukan berkali-kali dengan cara yang sama. Menurut (Septi Aulia and Perwita Sari 2024), prosedur dalam konteks audit memiliki peran yang sangat penting karena menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa proses audit dilaksanakan secara menyeluruh, terstruktur, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tahap awal dalam prosedur audit adalah menyusun rencana audit, yang meliputi penentuan area-area yang akan diperiksa, penetapan tujuan audit, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan. Audit lapangan merupakan tahap penting dalam proses audit yang dilakukan secara langsung di lokasi objek audit untuk

mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan dalam menilai kewajaran laporan keuangan atau efektivitas pengelolaan suatu entitas. Prosedur audit lapangan mengikuti standar audit yang mengatur langkah-langkah sistematis agar hasil audit dapat dipercaya dan akurat.

D. Standar dan Prinsip Audit

Standar dan prinsip audit berperan sebagai pedoman normatif yang menjamin pelaksanaan audit keuangan dilakukan secara konsisten, transparan, dan sesuai dengan ketentuan serta kode etik yang berlaku. Standar audit tidak hanya mengatur aspek teknis, tetapi juga aspek etis yang harus dijunjung tinggi oleh para auditor supaya hasil audit dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Standar tersebut mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan, yang secara keseluruhan mengatur proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan audit, hingga penyusunan laporan pemeriksaan. Etika ini menjadi pedoman akuntan dalam menjaga objektivitas, integritas, independensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Nazaruddin et al. 2025).

Pelaksanaan audit lapangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip kode etik seperti:

1. **Objektivitas**
   Sebagai auditor dalam menjalankan proses audit, harus mampu menempatkan diri secara objektif dan independen agar dapat melihat fakta secara apa adanya, menilai dengan jujur, serta menyajikan hasil penilaian yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (Fita Saptyana et al. 2025).

2. **Integritas**
   Integritas mengharuskan auditor untuk selalu bertindak jujur dan tegas dalam melakukan audit. Dengan memiliki integritas, auditor mampu menjalankan tugasnya secara jujur dan tegas, tetap mematuhi kode etik profesi, serta menghindari segala bentuk kecurangan, kebohongan, maupun kedongkolan (Wulandhari, Kuntadi, and Pramukty 2023).

3. **Independensi**
   Independensi mengharuskan auditor untuk tidak terpengaruh oleh segala bentuk tekanan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi objektivitas penilaiannya. Terdapat dua dimensi independensi, yaitu independensi secara nyata (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Auditor harus menghindari adanya hubungan keuangan, keluarga, atau kepentingan pribadi dengan klien yang diaudit.

4. **Kerahasiaan**
   Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yangdiperoleh selama proses audit supaya tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berwenang atau digunakan untuk kepentingan pribadi. Prinsip kerahasiaan juga melarang auditor memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pihak lain atau pribadi tanpa izin.

5. **Perilaku Profesional**
   Seorang auditor memiliki kewajiban untuk menjalankan seluruh ketentuan hukum yang berlaku dan menjaga integritas profesinya. Dalam menjalankan tugasnya,

auditor harus menghindari segala bentuk perilaku tidak etis, seperti menerima gratifikasi atau terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum, guna menjaga kredibilitas dan reputasi profesi audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai objek yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah implementasi prosedur audit lapangan dalam pengelolaan pasar tradisional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumen yang berkaitan dengan objek atau peristiwa yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana prosedur tersebut dijalankan serta menilai sejauh mana pelaksanaannya telah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam menilai efektivitas dan kepatuhan pelaksanaan audit di lapangan, serta mengidentifikasi potensi perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pasar tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan audit merupakan tahapan awal yang mencakup sejumlah prosedur yang dilakukan oleh auditor setelah proposal audit disetujui atau setelah perjanjian audit resmi ditandatangani oleh kedua belah yang terlibat, berfungsi sebagai tahap penghubung untuk melaksanakan audit secara efektif (Ramadhany, Fadlilah, and Masiam 2021). Pada tahap perencanaan audit, tim audit membuat pertanyaan yang akan diajukan saat proses pengumpulan informasi melalui wawancara, sehingga saat proses audit dilaksanakan auditor sudah memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada Kepala UPT Pasar dan pedagang (Dhanu Driya et al. 2021). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan standar audit serta fokus pada aspek pengelolaan keuangan pasar tradisional. Selain itu, auditor juga menentukan metode sampling untuk memilih pedagang yang akan diwawancarai supaya data yang diperoleh representatif dan dapat diandalkan. Persiapan pengelolaan dokumen dan koordinasi dengan pihak terkait juga dilakukan guna memastikan pelaksanaan audit tidak mengganggu aktivitas pasar sehari-hari. Pada konteks audit, perencanaan tidak hanya sebatas penyusunan daftar pertanyaan dan pemilihan sampel, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap objek audit serta analisis risiko yang mungkin muncul selama proses audit. Menurut (Septi Aulia and Perwita Sari 2024), perencanaan audit dilakukan dengan menyusun kontrak kerja, memahami karakteristik objek audit, serta menganalisis risiko kesalahan material dalam laporan keuangan. Tahapan ini meliputi pemahaman struktur organisasi, sumber pendanaan, dan kebijakan internal yang berlaku. Penyusunan program audit operasional yang rinci juga menjadi bagian penting agar setiap langkah audit dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai standar profesional.

Perencanaan audit dilakukan untuk menentukan ruang lingkup audit, mengidentifikasi potensi risiko, menyusun strategi pelaksanaan audit yang efektif, serta memastikan bahwa proses audit berjalan sesuai dengan standar profesional dan ketentuan yang berlaku. Dengan perencanaan yang terstruktur, jadwal audit dapat disusun dengan baik sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas

operasional pasar. Hal ini juga mendukung terciptanya audit yang komprehensif dan akurat dalam mengungkapkan potensi masalah serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran.

Pada tahap pelaksanaan audit dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat keyakinan yang memadai terhadap bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh auditor, sehingga auditor dapat memberikan penilaian yang akurat mengenai kondisi yang diperiksa. Tahap pelaksanaan audit lapangan bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti objektif terkait pengelolaan keuangan pasar tradisional. Tahap ini dimulai dengan observasi terhadap aset tetap serta wawancara kepada Kepala UPT Pasar menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai prosedur pengelolaan keuangan pasar, termasuk sistem pemungutan iuran dan tarif yang berlaku untuk kios, los, serta layanan tambahan seperti kebersihan dan parkir. Auditor juga menanyakan mekanisme pemungutan iuran, frekuensi pembayaran, serta kebijakan terkait pengecualian pembayaran. Selain itu, auditor meminta data laporan pendapatan pasar sebagai bahan verifikasi. Informasi yang diperoleh dari Kepala UPT Pasar ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas pengelolaan pasar dan kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan di lapangan.

Selanjutnya, auditor melakukan sampling dengan mewawancarai sejumlah pedagang pasar menggunakan daftar pertanyaan yang sama. Metode sampling ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Pendekatan wawancara yang dilakukan ini juga digunakan sebagai cara untuk memverifikasi data, yaitu dengan membandingkan apakah informasi yang diberikan oleh pengelola pasar dan pedagang itu sesuai atau tidak. Dengan demikian, auditor dapat mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian, inkonsistensi, atau risiko penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan keuangan pasar.

Seluruh proses wawancara dan observasi selama pelaksanaan audit didokumentasikan secara rinci sebagai bukti audit yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi ini penting untuk mendukung temuan audit dan memudahkan proses evaluasi serta pelaporan. Pendekatan sistematis dan terdokumentasi sesuai dengan standar audit yang menekankan pentingnya bukti audit yang memadai untuk menjamin kualitas dan kredibilitas hasil audit.

Dalam proses audit, laporan audit menjadi dokumen akhir yang disusun oleh auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Laporan ini memuat opini auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah diaudit, apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Selain itu, laporan audit juga memuat penilaian auditor terhadap pencapaian tujuan audit serta masukan atau rekomendasi guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses audit. Setelah data dari lapangan terkumpul, tim auditor melakukan pengolahan dan analisis secara menyeluruh untuk menyusun laporan audit yang komprehensif. Laporan audit ini memuat temuan-temuan penting, termasuk kesesuaian dan ketidaksesuaian data yang ditemukan selama proses audit lapangan. Auditor harus memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan bersifat ringkas, jelas, dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup serta hasil audit yang objektif. Hal ini

penting supaya laporan audit tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pihak yang membaca. Sebelum laporan audit diterbitkan, auditor melakukan penilaian akhir terhadap seluruh bukti dan prosedur audit yang telah dilaksanakan, guna memastikan bahwa semua aspek penting telah diuji secara menyeluruh. Proses ini juga melibatkan evaluasi risiko dan materialitas untuk menentukan apakah temuan-temuan tersebut signifikan dan memperlukan perhatian khusus dalam laporan. Dengan demikian, laporan audit tidak hanya menjadi alat untuk memberikan keyakinan atas laporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi efektif antara auditor dan pemangku kepentingan lainnya. Kejelasan dan ketelitian dalam penyusunan laporan audit sangat menentukan kredibilitas dan penerimaan hasil audit oleh pengguna laporan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur audit lapangan pada pengelolaan pasar tradisional telah berjalan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Proses audit dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, sehingga mampu memastikan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh pengelola pasar. Selama audit berlangsung, auditor menerapkan prinsip integritas, objektivitas, dan independensi, serta mematuhi kode etik profesi. Setiap tahapan dilaksanakan dengan memperhatikan kecermatan dan kehati-hatian, sehingga potensi kesalahan atau penyimpangan dapat diminimalisir. Auditor juga memastikan adanya komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak-pihak terkait, sehingga seluruh temuan dan rekomendasi dapat dipahami serta ditindaklanjuti dengan baik. Secara menyeluruh, penerapan prosedur audit lapangan yang sesuai dengan standar tidak hanya memperbaiki ketepatan dan keandalan laporan keuangan, tetapi juga mendorong pengelolaan pasar tradisional supaya lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan supaya auditor terus mengembangkan kompetensi dan pemahaman terhadap standar audit yang berlaku supaya pelaksanaan audit lapangan dapat berjalan lebih efektif dan mengikuti peraturan yang ada. Selain itu, pengelola pasar tradisional sebaiknya memperkuat sistem pencatatan dan dokumentasi keuangan agar informasi yang diperoleh selama proses audit menjadi lebih akurat dan mudah diverifikasi. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara auditor dan pengelola pasar juga perlu dipertahankan serta ditingkatkan, sehingga seluruh temuan dan rekomendasi audit dapat segera ditindaklanjuti dengan tepat. Selanjutnya, pihak pengelola pasar diharapkan untuk secara konsisten melaksanakan rekomendasi audit guna meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas pasar tradisional. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pengelolaan pasar tradisional dapat menjadi lebih profesional, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Luluk Nur. 2019. "ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL GUNA PENDAPATAN PEDAGANG KECIL(Studi Kasus Pasar KIRINGAN Desa Kemlagilor Turi Lamongan)." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* IV(1):823–31. doi:https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.224.

Dhanu Driya, Putu, Gusti Lanang, Agung Raditra Putra, I. Made, and Ardwi Pradnyana. 2021. "TEKNIK PENGUMPULAN DATA PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DENGAN FRAMEWORK COBIT." *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal* 2(2). doi:10.23887/insert.v2i2.40235.

Fita Saptyana, Riska, Anang Tri Wahyono, Alexander Nova Vernando, Rikki Mahendra, Akademi Entrepreneurship, and Terang Bangsa. 2025. "Pengaruh Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi, Dan Prinsip Prilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Semarang." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(6):3025–6704. doi:10.5281/zenodo.14831572.

Lasmul, Dwi, Wahyudi Universitas, Islam Negeri, Sulthan Thaha, Saifuddin Jambi, and Muhammad Subham. 2023. "ANALISIS PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1(4):138–48. doi:10.61722/jiem.v1i4/319.

Maurida, Ika, Salman Ridho Hanna, Siti Indah, Purwaning Yuwana, Uin Kiai, Haji Achmad, and Siddiq Jember. 2024. "OPTIMALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PASAR TANJUNG KABUPATEN JEMBER." *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus* 2(1):13–25.

Nazaruddin, Ietje, Evy Rahman Utami, Indah Yani, and Dwi Fitri Puspa. 2025. "Etika Untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 9(1):1–22. doi:10.18196/rabin.v9i1.24872.

Purcahyono, Joko, and Musfira. 2021. *STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI DISTRIK AYAMARU KABUPATEN MAYBRAT*.

Ramadhany, Andi Auliya, Andi Hidayatul Fadlilah, and Siti Masiam. 2021. *PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR PUBLIK ERY DAN REKAN*. doi:10.36352/raj.v1i1.152.

Septi Aulia, Gabrena, and Rida Perwita Sari. 2024. "KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER Analisis Penerapan Prosedur Audit Dana Kampanye Partai Politik Pada KAP Bambang Sutjipto Ngumar & Rekan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 1(2):671–81. doi:10.61722/jemba.v1i2.333.

Wulandhari, Dessy Ayu, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. "LITERATURE REVIEW: PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL." *JURNAL ECONOMINA* 2(6):1258–68. doi:10.55681/economina.v2i6.595.

.